

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran matematika yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik termasuk dalam kategori valid, praktis, dan efektif ditinjau dari kriteria masing-masing, yaitu:
 - a. Perangkat perangkat yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata total validitas RPP sebesar 4,27, buku guru dan buku siswa sebesar 4,496, LKS sebesar 4,37. butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematik dengan taraf signifikan 5%, dk = 24 diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Jika merujuk pada kriteria pengujian, dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dikembangkan dapat digunakan atau valid. dan butir pernyataan angket sikap kemandirian belajar siswa dengan taraf signifikan 5%, dk = 24, diperoleh $t_{tabel} = 1,71$. Jika merujuk pada kriteria pengujian, dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka angket kemandirian belajar dapat digunakan atau valid.
 - b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis ditinjau dari: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; dan (2) keterlaksanaan perangkat

pembelajaran telah mencapai kategori tinggi pada uji coba I yaitu sebesar 3,82 dan mencapai kategori sangat tinggi pada uji coba II yaitu sebesar 4,17.

- c. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 88,5 % pada uji coba II; (2) respon siswa positif terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan telah mencapai lebih dari 80%; dan (3) kemampuan guru mengelola pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 4,07 yang berada pada kategori baik ($3,50 \leq KG \leq 4,50$).
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variable dilihat dari tiap indikator uji coba 1 adalah memahami masalah 91,2%, merencanakan pemecahan masalah 53%, melaksanakan penyelesaian masalah 32,4% dan memeriksa kembali 6%. Sedangkan pada uji coba II meningkat pada tiap indikator adalah memahami masalah 100%, meencanakan penyelesaian masalah 94%, melaksanakan penyelesaian masalah 88,2% dan memeriksa kembali 80%.
 3. Peningkatan kemandirian belajar siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilihat dari kategorisasi kemandirian belajar siswa uji coba I adalah sebanyak 4 siswa dari 34 siswa (11,76%) memperoleh kemandirian belajar sangat tinggi, sebanyak 15 siswa dari 34 siswa (44,12%) memperoleh kemandirian belajar tinggi, sebanyak 6 siswa dari 34 siswa (17,65%) memperoleh kemandirian belajar rendah, dan sebanyak 9 siswa dari 34 siswa (26,47%) memperoleh kemandirian belajar sangat rendah. Sedangkan

padan uji coba II sebanyak 5 siswa dari 34 siswa (14,71%) memperoleh kemandirian belajar sangat tinggi, sebanyak 14 siswa dari 34 siswa (41,18%) memperoleh kemandirian belajar tinggi, sebanyak 10 siswa dari 34 siswa (29,41%) memperoleh kemandirian belajar rendah, dan sebanyak 5 siswa dari 34 siswa (14,71%) memperoleh kemandirian belajar sangat rendah. Kemandirian belajar dilihat dari rata – rata skor perindikator pada uji coba I adalah (1) inisiatif belajar 9; (2) mendianogsis kebutuhan belajar 8,53; (3) mengatur dan mengontrol kemajuan belajar 8,18; (4) menetapkan target dan tujuan belajar 8,44; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan 9,56; (6) mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan 8,12; (7) memilih dan menerapkan strategi belajar 9,59; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar 8,21; (9) dan memiliki konsep diri 9,47. Sedangkan pada Uji coba II adalah (1) inisiatif belajar 9,67; (2) mendianogsis kebutuhan belajar 8,77; (3) mengatur dan mengontrol kemajuan belajar 8,56; (4) menetapkan target dan tujuan belajar 8,59; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan 9,91; (6) mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan 8,5; (7) memilih dan menerapkan strategi belajar 9,82; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar 8,68; (9) dan memiliki konsep diri 9,85.

4. Proses jawaban siswa dilihat berdasarkan indikator dari masing-masing kemampuan pemecahan matematis. Berdasarkan hasil analisis proses jawaban siswa diperoleh bahwa, proses jawaban siswa pada uji coba II lebih banyak memperoleh kriteria penilaian “baik”. Proses jawaban siswa pada uji coba II lebih terstruktur, sistematis, serta sesuai dengan indikator kemampuan

pemecahan masalah matematis jika dibandingkan dengan proses jawaban siswa pada uji coba I.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini guna menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa khususnya siswa kelas VII SMP/MTs.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematik agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator memeriksa kembali jawaban. Sedangkan untuk kemandirian belajar lebih memperhatikan indicator mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan.
3. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah SMP/MTs yang lain.